

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau di bagian utara perairan Jakarta. Sebanyak 342 pulau yang menjadi bagian dari Kepulauan Seribu terbentang seluas 45 kilometer ke utara perairan Jakarta menuju Laut Jawa. Dari 342 pulau yang menjadi bagian dari Kepulauan Seribu, hanya 13 pulau yang sudah berkembang dan dijadikan tempat wisata seperti Pulau Tidung, Pulau Pramuka, Pulau Kelapa, Pulau Harapan, Pulau Pari, Pulau Untung Jawa, dan lain-lain; 11 pulau dijadikan resor seperti Pulau Ayer, Pulau Bidadari, Pulau Sepa, Pulau Putri, Pulau Pantara, Pulau Kotok, Pulau Macan, Pulau Pelangi, Pulau Royal, Pulau Genteng, dan Pulau Bira; serta 4 pulau dijadikan tempat bersejarah yaitu Pulau Onrust, Pulau Cipir, Pulau Bidadari, dan Pulau Kelor untuk melindungi artefak dan reruntuhan bangunan yang ada sejak jaman penjajahan VOC di Batavia. Terdapat pula 23 pulau yang dimiliki secara pribadi oleh pihak-pihak swasta dan tidak dibuka untuk umum. Sisa pulau yang tidak disebutkan merupakan pulau kosong maupun pulau yang digunakan untuk mendukung desa-desa nelayan di sekitar Kepulauan Seribu.

Secara resmi, Kepulauan Seribu memiliki 110 pulau yang terdaftar dan terbagi menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan mencakup Kelurahan Pulau Untung Jawa yang memiliki 15 pulau, Kelurahan Pulau Pari yang memiliki 10 pulau, dan Kelurahan Pulau Tidung yang

memiliki 6 pulau, sedangkan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara mencakup Kelurahan Pulau Panggang yang memiliki 13 pulau, Kelurahan Pulau Kepala yang memiliki 36 pulau, serta Kelurahan Pulau Harapan yang memiliki 30 pulau mencakup Pulau Bulat, Pulau Bira Besar, Pulau Bira Kecil, Pulau Gosong Perak, Pulau Harapan, Pulau Perak, Pulau Sepa Besar, dan Pulau Sepa Kecil, serta banyak pulau lainnya yang tersebar di wilayah Kelurahan Pulau Harapan.

Pulau Harapan adalah pusat dari Kelurahan Kepulauan Harapan. Pulau Harapan terletak di bagian barat Pulau Kelapa yang terhubung oleh sebuah jembatan sepanjang 200 meter. Pulau Harapan dulunya dikenal dengan nama Pulau Pelemparan dikarenakan pulau ini merupakan tempat dimana Suku Bugis dan beberapa suku lainnya dikucilkan pada jaman penjajahan Belanda di Batavia. Selanjutnya nama pulau ini diganti menjadi Harapan untuk melambangkan era baru. Pulau Harapan terletak kurang lebih 60 kilometer dari daratan Jakarta yang dapat ditempuh menggunakan kapal ferry tradisional selama 3-4 jam dan menggunakan *speedboat* selama 1-2 jam. Terdapat berbagai kegiatan *water sport* yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat mengunjungi Pulau Harapan seperti *jet ski*, *banana boat*, *donat boat*, *canoe*, *water bee*, *snorkeling*, dan *diving* juga kegiatan lainnya seperti *volley* pantai, *barbeque*, berkunjung ke penangkaran penyu, dan lain-lainnya.

Seperti sudah dibahas pada bagian sebelumnya, terdapat 29 pulau yang tersebar di sekitar Pulau Harapan. Oleh karena itu, para penduduk dan pengelola setempat menggunakan cara yang disebut dengan *island hopping* untuk membantu wisatawan berkeliling ke beberapa pulau yang ada di sekitar

Pulau Harapan dalam waktu singkat. *Island hopping* adalah sebuah kegiatan mengunjungi beberapa pulau yang berbeda di sebuah area dalam rangka rekreasi (Cambridge Dictionary, 2021). Seiring dengan perkembangan Pulau Harapan beberapa tahun belakangan ini, banyak wisatawan yang berkunjung ke pulau ini untuk berekreasi, oleh karena itu banyak bermunculan penyedia jasa perjalanan (*travel agent*) yang menjual berbagai paket wisata pulau, terutama wisata Pulau Harapan dalam bentuk *open trip* dan *private trip*. Para penyedia jasa perjalanan ini umumnya menjual paket wisatanya ke wisatawan dari daerah sekitar Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Salah satu penyedia jasa perjalanan yang sudah handal dalam menyusun paket wisata pulau adalah Expedition Nusantara. Expedition Nusantara sudah berdiri sejak tahun 2014 dan bergerak dalam penjualan paket wisata pulau secara *open trip*, dimana perusahaan ini mengumpulkan beberapa orang dari berbagai daerah dalam satu kelompok untuk menghemat biaya perjalanan dan juga untuk menambah teman atau relasi baru dalam setiap perjalanan yang ada. Expedition Nusantara menjual berbagai paket wisata *open trip* ke seluruh Indonesia, seperti *Open Trip Ijen Baluran*, dan *Menjangan*, *Open Trip Nusa Penida*, *Open Trip Pulau Belitung*, *Open Trip Pahawang*, *Open Trip Baduy*, *Open Trip Sailing Komodo*, dan *Open Trip Kepulauan Seribu* seperti *Open Trip Pulau Pari*, *Pulau Pramuka*, *Pulau Cipir*, *Kelor*, dan *Onrust*, serta *Open Trip Camping Pulau Kelor*.

GAMBAR 1
OPEN TRIP PULAU HARAPAN



Sumber: Expedition Nusantara (2021)

Berdasarkan wawancara dengan *owner* Expedition Nusantara yang telah dilakukan, beliau mengatakan bahwa salah satu paket wisata *open trip* yang dijual oleh Expedition Nusantara yang paling banyak diminati oleh wisatawan adalah paket wisata *Open Trip* Pulau Harapan. Berikut ini adalah data peserta *open trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara pada tahun 2019:

TABEL 1
DATA PESERTA OPEN TRIP PULAU HARAPAN DI EXPEDITION NUSANTARA TAHUN 2019

BULAN	PESERTA
JANUARI	35 ORANG
FEBRUARI	25 ORANG
MARET	25 ORANG
APRIL	30 ORANG
MEI	25 ORANG
JUNI	100 ORANG
JULI	25 ORANG
AGUSTUS	60 ORANG

SEPTEMBER	32 ORANG
OKTOBER	30 ORANG

TABEL 1

**DATA PESERTA *OPEN TRIP* PULAU HARAPAN DI EXPEDITION
NUSANTARA TAHUN 2019
(LANJUTAN)**

NOVEMBER	33 ORANG
DESEMBER	80 ORANG
TOTAL	500 ORANG

Sumber: Expedition Nusantara (2021)

Berdasarkan data yang ditampilkan di Tabel 1 mengenai jumlah wisatawan yang membeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dijual oleh Expedition Nusantara pada tahun 2019, terlihat bahwa jumlah wisatawan yang membeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang pesat di bulan-bulan *high season* saja, sedangkan untuk bulan-bulan *low season*, jumlah wisatawan yang membeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dijual oleh Expedition Nusantara dapat dikatakan sangat sedikit, sehingga jika diambil rata-rata, dalam satu minggu, Expedition Nusantara hanya dapat menjual 5-6 paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang menjadi produk unggulan perusahaan tersebut. Dan juga adanya beberapa keluhan dari peserta tour untuk transportasi yang di gunakan beserta hasil dari dokumentasi bawah air yang dinilai beberapa peserta tour kurang memuaskan.

Menurut Reilly (1991), paket wisata adalah keseluruhan dari layanan yang diterima oleh peserta wisata ketika membayar biaya wisata. Paket wisata biasanya mencakup akomodasi, beberapa makanan, kegiatan berwisata, beberapa hiburan, pemandu wisata, dan hal-hal lainnya. Salah satu jenis paket wisata yang sedang digemari oleh generasi muda adalah *open trip*. *Open trip*

adalah perjalanan yang dilakukan oleh seorang yang melakukan pemesanan pribadi menuju sebuah destinasi mencakup tiket dan akomodasi, tidak bergantung pada grup manapun (Rudiana, 2018). Rudiana juga menyatakan bahwa *open trip* umumnya dilaksanakan atas inisiatif agen perjalanan dengan destinasi, jadwal, dan rute yang telah ditentukan sebelumnya dengan harga yang lebih murah dari paket wisata umumnya.

Nuriata (2014) menyatakan bahwa dalam sebuah paket wisata harus terdapat beberapa komponen seperti transportasi, hotel, restoran, atraksi wisata, dan komponen penyusun lainnya yang dijual kepada wisatawan sebagai pembelinya. Dalam menyusun sebuah paket wisata atau sebuah perjalanan yang baik dan berkesan bagi wisatawannya, Mulyadi (2009) menyatakan bahwa dalam sebuah paket wisata haruslah terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

1. Jasa angkutan/ transportasi (darat, laut, udara);
2. Jasa penginapan;
3. Jasa penyajian makanan dan minuman;
4. Jasa rekreasi;
5. Jasa pemandu;
6. dan jasa lain yang diperlukan dalam sebuah paket wisata.

Keberhasilan sebuah jasa perjalanan wisata dalam menyusun dan melaksanakan sebuah perjalanan wisata sangatlah ditentukan oleh eksekusi dari komponen-komponen tersebut. Menurut pendapat yang disampaikan oleh *owner Expedition Nusantara*, selama tahun 2019 terdapat beberapa komplain yang seringkali disampaikan kepada perusahaan oleh peserta *open trip* seperti

kurang nyamannya *homestay* yang tersedia karena peserta terbiasa menginap di hotel, kurang handalnya *local guide* yang ada di Pulau Harapan dalam memandu dan mengambil dokumentasi bawah air (*underwater*) maupun di daratan, kurang nyamannya kapal yang ditumpangi karena lebihnya kapasitas penumpang dari yang seharusnya, dan komplain-komplain lainnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Paket Wisata *Open Trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara Jakarta guna mengetahui persepsi dan penilaian wisatawan mengenai paket wisata *open trip* yang dijual oleh Expedition Nusantara yang kemudian dapat digunakan oleh Expedition Nusantara untuk meningkatkan kualitas paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkannya dan untuk menarik minat lebih banyak wisatawan untuk mengikuti *open trip* Pulau Harapan tersebut, sehingga jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Harapan dapat meningkat di tahun-tahun berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Paket Wisata *Open Trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara Jakarta” dengan penguraian pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana jasa angkutan di dalam paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkan oleh Expedition Nusantara?
2. Bagaimana jasa penginapan di dalam paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkan oleh Expedition Nusantara?

3. Bagaimana jasa penyajian makanan dan minuman di dalam paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkan oleh Expedition Nusantara?
4. Bagaimana jasa rekreasi di dalam paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkan oleh Expedition Nusantara?
5. Bagaimana jasa pemandu di dalam paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkan oleh Expedition Nusantara?
6. Bagaimana jasa lainnya di dalam paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkan oleh Expedition Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Secara formal, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan peneliti dalam menempuh program pendidikan Diploma-IV, Program Studi Manajemen Pengaturan Perjalanan di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dipasarkan oleh Expedition Nusantara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Industri

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Expedition Nusantara dalam menyusun paket *open trip* Pulau Harapan ke depannya.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penyusunan paket wisata.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai kesempatan untuk menambah pengetahuan baru mengenai penulisan karya ilmiah yang sistematis serta diharapkan dapat menambah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

